

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena global menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di berbagai negara sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode dan media pembelajaran. Dalam hal ini, guru menjadi fasilitator utama bagi tumbuh kembang anak, oleh karena itu, guru berperan penting dalam kesuksesan anak di masa depan, pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 69 dari 79 negara dalam aspek literasi, hal ini menunjukkan adanya peningkatan, namun hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa peringkat literasi anak di Indonesia masih berada pada posisi relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, hal ini mencerminkan adanya tantangan serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam kemampuan berbahasa dan literasi anak, khususnya pendidikan anak usia dini. Tantangan utama dalam dunia pendidikan anak usia dini adalah minimnya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Khaironi, 2020).

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam membantu perkembangan serta pertumbuhan anak usia dini di sekolah, hal ini karena pada masa anak usia dini terjadi pembentukan sel otak yang sangat pesat, dan semakin banyaknya jaringan antar sel yang terbentuk, maka semakin baik pula kapasitas otak yang dimiliki oleh anak (Suryani & Muharrahman, 2022). Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun (Khaironi & Ramdhani, 2017). Pada masa ini disebut juga dengan masa keemasan (*golden age*). Oleh karena itu, anak perlu diberikan stimulasi yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya untuk menunjang kehidupan anak kedepannya (Suryana, 2007). Lembaga pendidikan adalah salah satu wadah untuk anak mengembangkan potensi dalam dirinya, pendidikan anak usia dini dapat merangsang aspek perkembangan

anak berupa aspek perkembangan sosial emosional, fisik motorik, kognitif, moral dan agama, kesenian serta bahasa anak.

Menurut Lailaturrohmah & Wulandari (2021) bahwa aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Hal ini karena bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu dan menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan, manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi (Danauwiyah & Dimyati, 2021). Sejalan dengan pernyataan Susanto & Nanda (2020) bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, bertukar pendapat dan menyampaikan perasaan kepada orang sekitar sehingga terjadinya interaksi sosial. Terdapat pengembangan untuk keterampilan dalam perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Sobur, 2013). Perkembangan bahasa anak tidak semata-mata berbicara, namun melainkan dalam bahasa anak menyatakan isi pikiran, mengekspresikan dirinya sendiri dan memahami perasaan lawan bicaranya. Oleh karena itu, agar anak bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya lembaga pendidikan anak usia dini perlu mengembangkan bahasa anak salah satunya dengan memperbanyak perbendaharaan kosakata.

Konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan kosakata merupakan salah satu aspek penting yang berkontribusi terhadap perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak. Menurut Jalongo (dalam Ngadjen & Patty, 2024) ketika usia anak menginjak 3 tahun perbendaharaan kosakata anak semakin meningkat setiap harinya, pada usia ini kosakata yang dimiliki anak sekitar 200 hingga 300 kata, ketika usia anak menginjak 4 tahun kosakata anak bertambah mencapai 1400 hingga 1600 kata, pada usia ini juga anak mampu menerapkan pengucapan serta tata bahasa, hingga pada usia anak 5 sampai 6 tahun, anak telah mampu menyusun kalimat serta tata bahasa yang benar tidak hanya dalam penggunaan kalimat awalan namun juga penggunaan kata kerja, dan pada usia ini, kosakata anak meningkat hingga 2500 kata. Pernyataan tersebut, kosakata anak penting untuk distimulasi sesuai dengan tingkat usianya. Hal ini karena semakin baik kosakata anak maka semakin baik kualitas kosakata yang dimiliki oleh anak. hal ini sejalan dengan pendapat Inten (2018) bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata dalam

suatu bahasa, kualitas dari kemampuan bahasa seseorang dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas kemampuan kosakata yang dimilikinya, karena semakin banyak perbendaharaan kosakata seseorang maka semakin baik pula dalam berbahasanya. Oleh karena itu, Pada masa anak usia dini lingkungan berpengaruh pada kemampuan kosakatanya, semakin banyak anak melakukan komunikasi dengan orang sekitarnya, maka semakin banyak kosakata yang diperoleh anak. terdapat kalam Allah SWT di dalam Al-Quran yang menyebutkan tentang kemampuan kosakata.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia (Allah) ajarkan kepada adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman “sebutkanlah kepada-Ku nama-nama (benda) semua itu, jika kamu orang yang benar” (QS. Al-Baqarah [2]: 31).

Ayat di atas menjelaskan bahwa memberikan stimulasi pada kemampuan kosakata sangat penting dan sangat terkait dengan lingkungan sekitarnya seperti pada lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran, pengalaman dan memfasilitasi anak dalam berkembang. Pada anak usia dini stimulasi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan usianya. Menurut Rahayu (2024) anak pada usia 5-6 tahun mulai memahami perasaan, komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar, menceritakan pengalaman yang dialaminya dan anak memperbanyak perbendaharaan kosakatanya melalui interaksi dengan keluarganya, teman sebayanya dan pendidik di sekolah. Sejalan dengan pendapat Lestariningsih & Parmiti (2021) bahwa kosakata anak yang baik disebabkan oleh dukungan dari lingkungan sekitarnya, perbendaharaan kosakata yang anak kuasai akan berdampak pada komunikasi anak. Dengan demikian, pertumbuhan serta perkembangan anak khususnya pada kemampuan kosakata didukung oleh lingkungan sekitar, tidak hanya keluarga di rumah, namun teman sebaya dan juga pendidik di sekolah. Oleh karena itu, pendidik penting untuk mengeksplorasi media pembelajaran yang efektif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *large moveable*

*alphabet* yang dikenal sebagai media yang ditemukan dan dikembangkan oleh Maria Montessori.

Media *large moveable alphabet* adalah salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, media ini memungkinkan anak untuk memanipulasi huruf-huruf secara fisik, sehingga anak dapat belajar mengenali huruf, memahami bunyi huruf, dan menyusun kata-kata menjadi kalimat dengan cara yang interaktif dan menyenangkan (Montessori, 2022). Menurut Lailaturrohmah & Wulandari (2021) media *large moveable alphabet* dapat memudahkan anak dalam proses belajar bahasa anak khususnya kosakata, seperti anak dapat memahami berbagai jenis suku kata, mengenali bentuk huruf serta melatih anak dalam pelafalan kosakata yang diberikan dengan tepat dan sesuai. Dengan demikian, media ini membantu menstimulasi bahasa dan membantu dalam kemampuan kosakata anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan media *large moveable alphabet* untuk membantu proses pembelajaran anak dalam kemampuan berbahasa khususnya kemampuan kosakata anak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustinah & Komalasari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media *large moveable alphabet* berpengaruh terhadap kemampuan mengenal kata anak, dalam penelitiannya media *large moveable alphabet* digunakan sebagai media belajar anak yang masih belum mampu membedakan huruf alfabet satu dengan huruf alfabet lainnya. Dengan penelitian tersebut media *large moveable alphabet* berperan penting dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak. Namun, dalam beberapa penelitian yang mengkaji secara spesifik tentang pengaruh dan efektivitas dari penggunaan media *large moveable alphabet* dalam konteks ini masih terdapat kesenjangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media *large moveable alphabet* terhadap kemampuan kosakata anak usia dini.

Pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelompok B2 RA Al-Hasan, terlihat bahwa beberapa anak masih kesulitan dalam kosakata, seperti sulit mengenali dan mengingat kata-kata yang sudah diajarkan oleh guru. Selain itu,

terdapat anak yang belum terbiasa memakai kosakata tersebut dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul Pengaruh Penggunaan Media *Large Moveable Alphabet* Terhadap Kemampuan Kosakata Anak (Penelitian *Quasi Eksperimental* di Kelompok B RA Al-Hasan Kecamatan Panyileukan Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimana kemampuan kosakata anak di Kelompok B2 RA AL-Hasan Panyileukan Kota Bandung melalui penggunaan media *large moveable alphabet* (Kelompok Eksperimen)?
2. Bagaimana kemampuan kosakata anak di Kelompok B1 RA AL-Hasan Panyileukan Kota Bandung melalui penggunaan media gambar (Kelompok Kontrol)?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media *large moveable alphabet* terhadap kemampuan kosakata anak di Kelompok B2 RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan kosakata anak di Kelompok B2 RA AL-Hasan Panyileukan Kota Bandung melalui penggunaan media *large moveable alphabet* (Kelompok Eksperimen).
2. Kemampuan kosakata anak di Kelompok B1 RA AL-Hasan Panyileukan Kota Bandung melalui penggunaan media gambar (Kelompok Kontrol).
3. Pengaruh penggunaan media *large moveable alphabet* terhadap kemampuan kosakata anak di Kelompok B RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini akan berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran dan pengembangan kosakata pada anak usia dini dan temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan teoretis yang komprehensif bagi para peneliti dan juga praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang efektif.
- b. Dengan mengeksplorasi pengaruh dari media *large moveable alphabet*, penelitian ini dapat menambah bukti empiris mengenai efektivitas media interaktif dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak, kemudian penelitian ini juga dapat membantu dalam memperkuat fondasi teoretis yang digunakan dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis terkait pengaruh penggunaan media *large moveable alphabet* terhadap kemampuan kosakata anak di Kelompok B2 RA Al-Hasan Panyileukan sehingga dapat memberikan dampak langsung kepada beberapa pihak yang berkontribusi, di antaranya sebagai berikut:

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan media *large moveable alphabet* di kelas sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan dalam mengajar yang lebih interaktif, kreatif, dan efektif dalam mengajarkan kosakata kepada anak, kemudian dari temuan penelitian ini guru juga dapat melakukan perbaikan dan inovasi dari metode atau media pembelajaran yang digunakan.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan laporan kepada sekolah dengan melihat ada atau tidak adanya peningkatan pada kemampuan kosakata anak usia dini dan dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sehingga pihak

sekolah dapat menawarkan program pembelajaran yang lebih kompetitif dan juga berkualitas.

c. Bagi Orang tua

Orang tua dapat mendukung perkembangan anak terutama pada kemampuan kosakata dengan berkolaborasi dengan guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran seperti *large moveable alphabet* dan memberikan masukan yang konstruktif berdasarkan dengan pengamatan terhadap perkembangan anak di rumah. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan, sehingga kemampuan kosakata anak berlangsung secara optimal dan menyeluruh.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan luas bagi peneliti dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan anak usia dini khususnya yang berkaitan dengan inovasi media pembelajaran dan kemampuan kosakata pada anak. Hasil penelitian ini membuka peluang eksplorasi lebih mendalam mengenai desain, efektivitas serta dampak berbagai jenis media pembelajaran, sehingga penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur akademik dan memperluas cakupan kajian dalam ranah pendidikan anak usia dini.

## E. Kerangka Berpikir

Media *large movable alphabet* merupakan salah satu perangkat utama dalam pendekatan Montessori yang bertujuan untuk memperkenalkan literasi dasar dan sebagai sarana untuk memperluas kosakata anak. Media ini terdiri atas huruf-huruf yang berbentuk fisik dan dapat dipindahkan, memungkinkan anak untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata atau kalimat. Dalam karya klasiknya *The Discovery of the Child*, (Montessori, 2004) menekankan pentingnya pembelajaran konkret dan eksploratif bagi anak usia dini. Melalui penggunaan media *large movable alphabet*, anak tidak hanya belajar mengenali huruf dan bunyinya, tetapi juga ikut aktif menyusun kata. Kegiatan ini membantu anak lebih memahami hubungan antara huruf dan bunyinya, serta mengenal struktur kata



dengan lebih baik. Prinsip Montessori juga menekankan bahwa pembelajaran yang menggabungkan aktivitas visual dan kinestetik akan lebih mudah diproses oleh otak anak. Oleh karena itu, media *large movable alphabet* tidak hanya mendukung keterampilan teknis dalam membaca dan menulis, tetapi juga berperan dalam perkembangan bahasa yang memperluas kosakata secara alami melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kemampuan berasal dari kata mampu yang berartikan kuasa, sanggup, dan dapat melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk seseorang melakukan sesuatu. Kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki dan digunakan dalam sebuah bahasa (Ningtias et al., 2023). Kemampuan kosakata adalah keterampilan seseorang dalam mengenali kata-kata-kata, memahami kata tersebut dan mengetahui bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam berkomunikasi (Saryono & Setyawanto, 2024). Indikator kemampuan kosakata anak dalam penelitian ini mengacu pada elemen Capaian Pembelajaran (CP) yang terdapat dalam kurikulum merdeka untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dengan fokus pada ranah literasi. Indikator tersebut adalah kemampuan anak dalam menyimak dan memahami pesan sederhana, berkomunikasi dan bekerja sama, kesadaran terhadap simbol, teks visual, dan aksara serta kesadaran fonemik (bunyi bahasa) (Kemendikbudristek, 2024).

Menurut Hurlock (dalam Pramesti, 2015) kosakata yang harus anak kuasai pada usia 4-6 tahun adalah kosakata umum yang di dalamnya mencakup kata yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti kata benda (plester dan perban), kata kerja (menempel dan membalut), dan kata sifat (lengket dan lembut), tidak hanya kosakata umum, kosakata khusus, seperti hal-hal yang mencakup warna, waktu, uang, dan makanan. Kemampuan kosakata pada anak sangat penting untuk anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar karena kosakata adalah bagian dari perkembangan bahasa anak.

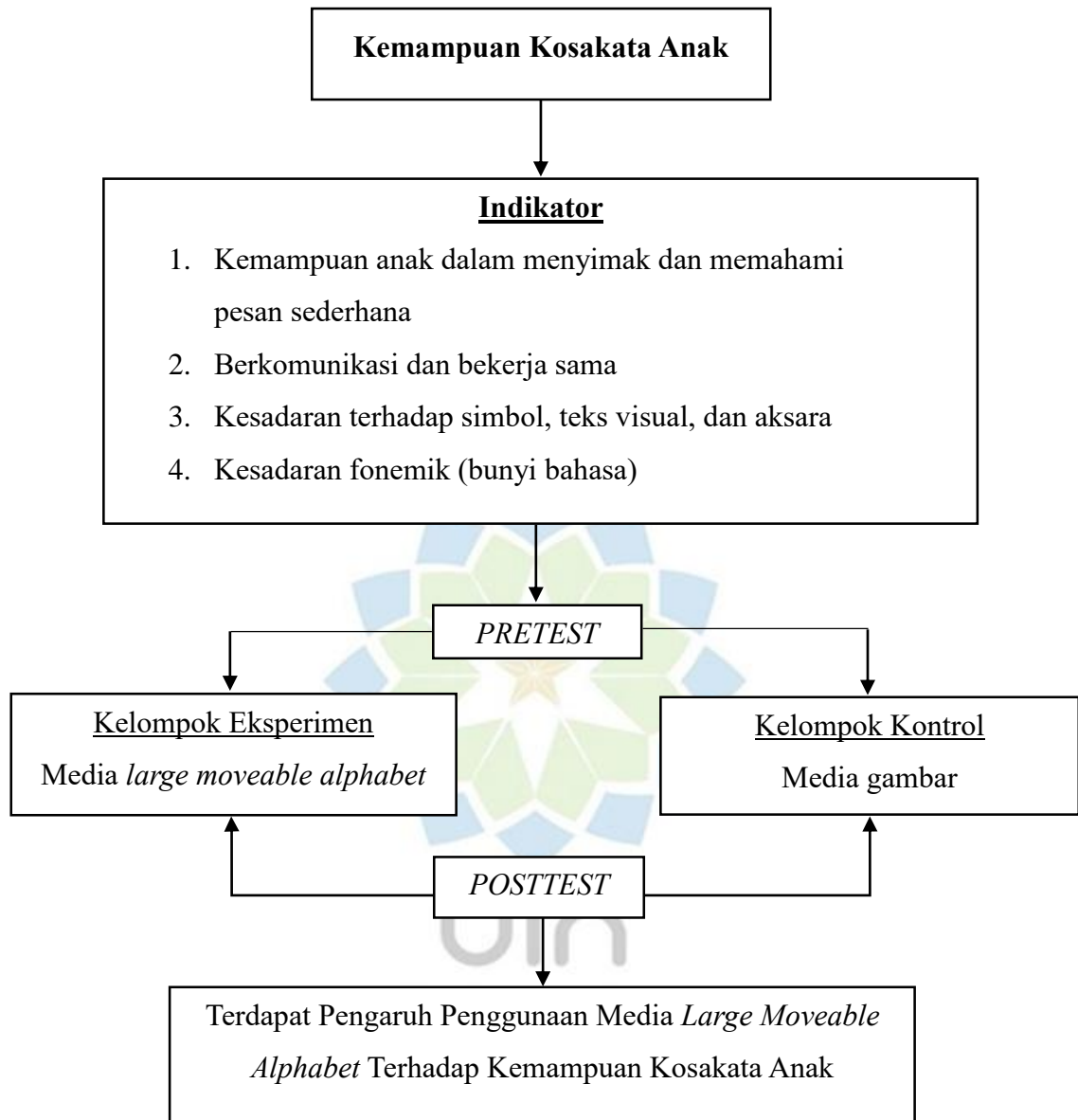
Upaya untuk mempersiapkan anak dalam kemampuan kosakatanya, lembaga pendidikan perlu memberikan media untuk merangsang perkembangan anak, salah satu media yang dapat digunakan adalah media *large moveable*



*alphabet*. Media ini berupa huruf alfabet yang dapat dipindahkan, Maria Montessori merupakan pencipta dari media ini, huruf alfabet yang terdapat dalam media ini terdiri atas huruf vokal dan huruf konsonan yang dilihat pada warna, huruf vokal berwarna merah dan huruf konsonan berwarna biru (Suryani & Muharrahman, 2022).

Pada penggunaan media *large moveable alphabet* anak dikenalkan dengan simbol, warna, gambar dan kata-kata baru sehingga diduga dalam penggunaan media ini dapat memperbanyak perbendaharaan kata pada anak. Menurut piaget, anak usia dini yang berada pada tahap pra-operasiol memahami sesuatu dengan bantuan simbol dan pengalaman konkret atau pengalaman yang dirasakan langsung oleh anak (Lestari et al., 2025). Sejalan dengan pendapat tersebut Bruner (dalam Fahrurrozi, 2017) menjelaskan bahwa anak-anak belajar melalui tiga tahap, yaitu tahap enaktif, tahap ikonik dan tahap simbolik. Pada tahapan ini penggunaan media *large moveable alphabet* sesuai karena anak dapat menyusun, menghubungkan kata pada gambar atau benda di lingkungan sekitarnya serta mengenali kata tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media *large moveable alphabet* terhadap kemampuan kosakata anak di Kelompok B2 RA Al-Hasan Panyileukan. Sebagai bagian dari penelitian eksperimen, penelitian dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan yang dikenal sebagai *pretest-posttest*. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh penggunaan media tersebut, berikut kerangka berpikir kemampuan kosakata anak yang telah diuraikan oleh peneliti divisualisasikan dalam bentuk skema di bawah ini:



Gambar 1.1

### Skema Kerangka Berpikir

#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara. Jawaban sementara ini yang didasari pada teori-teori yang relevan, namun belum diverifikasi dengan data empiris yang dikumpulkan dari penelitian yang terkait dengan rumusan masalah tersebut. Oleh karena itu, hipotesis dapat dianggap sebagai respons teoretis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum mendapatkan dukungan dari bukti empiris atau praktis (Ritonga et al., 2023). Sejalan dengan pernyataan Kerlinger & Lee

(dalam Yam & Taufik, 2021) bahwa hipotesis penelitian yang disebut juga sebagai hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu pernyataan spekulatif mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Berdasarkan dengan pernyataan di atas, hipotesis merupakan dugaan awal yang perlu diuji kebenarannya. Hal ini, sesuai dengan pendapat (Sheperis et al., 2009) bahwa hipotesis yang diajukan tidak selalu benar dan harus memiliki arah yang jelas karena akan diuji oleh peneliti untuk memverifikasi kebenarannya dan bahkan dapat menghasilkan pengetahuan yang baru.

Berdasarkan pada kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis pada penelitian ini dapat diformulasikan, sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): terdapat pengaruh penggunaan media *large moveable alphabet* terhadap kemampuan kosakata anak di Kelompok B2 RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): tidak terdapat pengaruh penggunaan media *large moveable alphabet* terhadap kemampuan kosakata anak di Kelompok B2 RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung

Pembuktian hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$  sesuai dengan ketentuan berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

## G. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian tentang “Studi kuasi eksperimen ini menilai efektivitas metode Montessori terhadap keterampilan literasi awal siswa Kelompok B di TK Bahtera Bukit Zaituner” yang dilakukan oleh Elizabeth Pattiwael, Anak Agung Ketut Sri Wiraswati & Fauzi (2024). Berdasarkan dengan temuan penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen, dengan skor median meningkat dari 2,5 menjadi 3,8 dan modus dari 1,4 menjadi 3,8. Uji Mann-Whitney U menghasilkan nilai p sebesar 0,003, dan analisis skor penguatan menunjukkan nilai p sebesar 0,001

dengan koefisien peringkat biserial sebesar 0,7, yang mengonfirmasi keefektifan metode Montessori. Disarankan agar guru taman kanak-kanak memasukkan pendekatan berbasis fonem dalam pengajaran literasi, karena metode ini terbukti sangat membantu bagi siswa yang kesulitan menghafal alfabet.

Persamaan dari penelitian ini berada pada media ajar yang diteliti sebagai perlakuan (*treatment*) di kelompok eksperimen yaitu media *large moveable alphabet*, dan metode penelitian *quasi exsperimental nonequivalent control group design* yang digunakan. Terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan literasi awal, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan kosakata anak.

2. Penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Media Video Tutorial dan Gambar Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Anak” yang dilakukan oleh Marlinda Astulia Khoiriah, Sujarwo & Putri Handayani (2022). Berdasarkan dengan temuan penelitian, berdasarkan pada perolehan hasil perhitungan dikatakan bahwa perolehan  $t$  hitung sebesar -17,423 dengan taraf signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Sehingga, bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh signifikan pada kemandirian belajar anak. Perbedaan yang signifikan kemandirian anak antara kelompok yang diajar dengan menggunakan video tutorial dan gambar. Hasil dari perhitungan data untuk kemandirian belajar anak diperoleh harga  $t$  hitung = 3,957 dengan tingkatan  $\text{sig} = 1,043$ . Memperlihatkan bahwa perolehan tingkat  $\text{sig} = 1,043$  ada di atas angka  $\text{sig} 5\%$  atau ( $1,043 > 5\%$ ), artinya  $H_0$  diterima. Berarti ada perbedaan signifikan dari kemandirian belajar anak antara kelompok anak yang pengajarannya dengan mempergunakan media video tutorial dan gambar.

Persamaan dari penelitian ini berada pada media gambar sebagai perlakuan (*treatment*) di kelompok kontrol dan metode penelitian *quasi exsperimental nonequivalent control group design* yang digunakan. Terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu

fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi dan kemandirian anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan kosakata anak.

3. Penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang *Papercraft*” yang dilakukan oleh Mirawati Dina Lestariningsih & Desak Putu Parmiti (2021). Berdasarkan dengan temuan penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa media wayang *papercraft* yang telah dikembangkan layak dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini yaitu media yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru sebagai fasilitas belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia dini. penelitian ini mengembangkan media wayang *papercraft* untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak usia dini, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE.

Persamaan dari penelitian yaitu fokus penelitian yaitu kemampuan kosakata anak, Terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode *quasi exsperimental nonequivalent control group design* dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian ADDIE (*Research and Development*) .